

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor industri mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Secara umum sektor ini memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan penerimaan devisa. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk industri selalu memiliki term of trade yang tinggi serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat yang tinggi kepada pemakainnya (Dumairy, 2000).

Perkembangan industrialisasi timbul sebagai akibat dari kebijakan ekonomi pemerintah untuk mendorong industri yang berorientasi ekspor. Sektor industri manufaktur hampir selalu mendapat prioritas utama dalam rencana pembangunan di Negara-negara sedang terutama IBS, hal ini dikarenakan sektor industri manufaktur IBS dianggap sebagai sektor pemimpin atau sektor andalan (*the leading sector*) artinya dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan akan mengangkat pembangunan sektor lainnya (Arsyad, 1999).

Industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi 5 buah sektor industri, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor industri logam dan sektor industri kecil. Di kabupaten sukoharjo terdapat beberapa sektor industri

pengolahan antara lain dari sektor aneka industri tekstil dan garment salah satunya yaitu PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex), industri barang konsumsi yaitu PT Konimex, dan banyak industri kecil yang berada di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Banyaknya industri manufaktur yang berada di Kabupaten Sukoharjo memberikan dampak yang baik bagi perekonomian di Kabupaten Sukoharjo.

Kabupaten Sukoharjo dilihat dari struktur lapangan usaha sebagian masyarakatnya telah bergeser dari lapangan usaha pertanian ke lapangan usaha ekonomi lainnya, salah satunya beralih ke lapangan usaha industri pengolahan. Hal tersebut dapat terlihat pada tahun 2010 sampai tahun 2014 industri pengolahan memberikan kontribusi yang cukup besar dibandingkan dengan sektor industri lainnya.

Menurut data PDRB yang didapat dari BPS Provinsi Jawa Tengah, Tabel 1.1 menunjukkan di Kabupaten Sukoharjo PDRB terbesar selama tahun 2010-2014 adalah sektor industri pengolahan. Kontribusi terbesar pada tahun 2014 mencapai 28,81%, meningkat 0,48% dari tahun sebelumnya. Kontribusi terbesar kedua dihasilkan oleh lapangan usaha perdagangan, hotel dan restoran mencapai 26,51% meningkat 0,18% dari tahun sebelumnya. Lapangan usaha pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan merupakan lapangan usaha ketiga yang mempunyai kontribusi sebesar 17,67%, walaupun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai 19,49%. Sementara peranan lapangan usaha lainnya dibawah 10%.

Tabel 1.1  
PDRB Kabupaten Sukoharjo menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku tahun 2010 – 2014  
(Jutaan Rupiah)

Sektor PDRB	2010	%	2011	%	2012	%	2013	%	2014	%
Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan	1.931.942,74	19,49	2.111.865,93	19,19	2.331.096,83	19,01	2 567 675.26	18,66	2 730 380.54	17,6 7
Pertambangan dan penggalian	72.960,96	0,74	77.928,54	0,71	80.976,25	0,66	90.501,69	0,66	104.599,25	0,68
Industri pengolahan	2.820.906,01	28,46	3.155.736,28	28,68	3.494.161,52	28,50	3.897.989.19	28,33	4.452.007,58	28,8 1
Listrik, gas & air	178.469,33	1,80	193.861,8	1,76	220.981,73	1,80	255.654,11	1,86	289.534,09	1,81
Konstruksi	526.482,84	5,31	578.666,85	5,26	655.787,29	5,35	732.411,53	5,32	841.354,17	5,45
Perdagangan, hotel & restoran	2.560.270,40	25,83	2.849.024,02	25,89	3.196.055,57	26,06	3.623.688,58	26,33	4.096.290,08	26,5 1
Pengangkutan & komunikasi	565.850,49	5,71	612.745,51	5,57	684.175,18	5,58	784.386,52	5,70	896.200	5,80
Kuangan, real estate & jasa perusahaan	367.282,61	3,71	408.808,34	3,71	456.510,28	3,72	520.403,55	3,78	591.961,40	3,83
Jasa – jasa	887.343,80	8,95	1.015.912,97	9,23	1.142.430,65	9,32	1.287.596,19	9,36	1.448.327,70	9,37
Total	9.911.509,17	100	11.004.550,24	100	12.262.175,12	100	13.760.306,62	100	15.450.654,81	100

*Sumber : BPS Jawa Tengah, Kabupaten Sukoharjo tahun 2010 – 2014*

Dari uraian yang telah disampaikan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui sektor-sektor mana sajakah di Kabupaten Sukoharjo yang merupakan sektor basis dan non basis serta sektor mana sajakah yang merupakan sektor yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pembangunan daerah. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “ Analisis Konsentrasi Spasial Industri Manufaktur dengan Tinjauan Empiris Di Kabupaten Sukoharjo ”.

#### B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, peneliti mengambil beberapa rumusan masalah, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sektor industri manufaktur apa saja yang terkonsentrasi secara spasial dan termasuk sektor basis di Kabupaten Sukoharjo?
2. Kebijakan apa yang sebaiknya dilakukan untuk pembangunan dan strategi pengembangan industri manufaktur di Kabupaten Sukoharjo?

#### C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disimpulkan dapat ditarik tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sektor industri manufaktur yang terkonsentrasi secara spasial dan mengetahui sektor basis di Kabupaten Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui kebijakan yang sebaiknya dilakukan untuk pembangunan dan strategi pengembangan industri manufaktur di Kabupaten Sukoharjo.

#### D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat antara lain :

##### 1. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dibidang ekonomi khususnya mengenai konsentrasi spasial industri manufaktur di Kabupaten Sukoharjo.

##### 2. Manfaat Praktis

- Untuk Pemerintah Jawa Tengah khususnya Kabupaten Sukoharjo diharapkan dapat memberikan kebijakan yang tepat guna meningkatkan sektor industri manufaktur yang ada di Kabupaten Sukoharjo.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan diskusi, bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa

#### E. Metodologi Penelitian

##### 1. Alat analisis

Alat analisis yang digunakan yaitu Location Qoutient ( LQ), Analisis Tipologi Klassen Sektoral dan model Analisis Shift Share.

##### 2. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari telaah dokumen, literature-literatur, dan jurnal dari BPS, Dinas-dinas terkait dan internet. Data yang digunakan antara lain PDRB sektor Industri Manufaktur Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2014, PDRB sektor Industri Manufaktur Kabupaten Sukoharjo dan Tenaga Kerja sektor Industri Manufaktur di Kabupaten Sukoharjo tahun 2010-2014.

## F. Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini disajikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika Penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB ini disajikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan konsentrasi spasial industri manufaktur di Kabupaten Sukoharjo. Disamping itu juga disajikan mengenai berbagai pendapat yang berhubungan dan bermanfaat sebagai bahan untuk melakukan analisis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan secara sederhana langkah-langkah penelitian yang dilakukan berisi Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam BAB ini data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka analisis sehingga jelas bagaimana data hasil penelitian dapat menjawab permasalahan dan tujuan pembahasan dalam kerangka teoritik yang telah dikemukakan terdahulu.

### BAB V PENUTUP

BAB ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing BAB sebelumnya. Tersusun atas Kesimpulan dan Saran.

### DAFTAR PUSTAKA